

GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA

OVERVIEW OF BREAST SELF-EXAMINATION AS AN EARLY DETECTION METHOD FOR BREAST CANCER

Jessica Elisabeth Siahaan ¹, Marsha Petrosina Soumokil ², Maria Teresia Cengga ³, Joice Cathryne^{4*}, Mega Sampepadang⁵
¹⁻⁵Faculty of Nursing, Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia
Email: joice.cathryne@uph.edu

ABSTRAK

Kanker payudara menyumbang kematian terbanyak dikalangan wanita. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan deteksi awal kanker payudara yang penting untuk dilakukan, karena dapat meningkatkan peluang sembuh jika kanker diketahui lebih dini. Berdasarkan survei awal kepada 20 mahasiswi keperawatan di satu universitas swasta Tangerang, didapatkan 18 mahasiswi tidak pernah mendapatkan informasi SADARI, 18 tidak pernah melakukan SADARI, dan 2 mahasiswi memiliki riwayat kanker payudara di keluarganya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran faktor-faktor pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara. Metode penelitian menggunakan kuantitatif jenis deskriptif menggunakan analisis univariat dengan menggunakan 199 sampel mahasiswi keperawatan tingkat pertama pada satu universitas swasta di Tangerang yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, penelitian ini dilakukan pada bulan Februari - April 2024. Hasil penelitian ini mendapatkan 83,9% responden memiliki pengetahuan cukup tentang pemeriksaan payudara sendiri, 54,3% responden memiliki sikap negatif, 60,3% responden berperilaku kurang, 100% responden mendapatkan dukungan baik dari tenaga kesehatan dan 54,5% responden mendapatkan informasi pemeriksaan payudara sendiri dari petugas puskesmas. Perilaku seseorang dipengaruhi banyak faktor. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan mencari hubungan antara faktor - faktor pemeriksaan payudara sebagai deteksi dini kanker payudara

Kata Kunci: Kanker Payudara, Mahasiswi, Pengetahuan, Sikap, SADARI

ABSTRACT

Breast cancer is the leading cause of death among women. Breast self-examination (BSE) is a crucial method for the early detection of breast cancer, as it increases the chances of recovery when cancer is detected early. An initial survey of 20 nursing students at a private university in Tangerang revealed that 18 had never received information about BSE, 18 had never performed BSE, and 2 students had a family history of breast cancer. This study aimed to describe the factors related to breast self-examination as a method of early detection for breast cancer. This research employed a quantitative descriptive design with univariate analysis, involving 199 first-year nursing students from a private university in Tangerang, selected through purposive sampling. The study was conducted from February to April 2024. The findings showed that 83.9% of respondents had sufficient knowledge about BSE, 54.3% demonstrated negative attitudes, 60.3% exhibited inadequate practices, 100% received good support from healthcare workers, and 54.5% obtained information about BSE from community health center staff. Many factors influence individual behavior. Future research is recommended to explore the relationships between these factors and the early detection of breast cancer.

Keywords: Breast Cancer, Student, Knowledge, attitudes, BSE

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang menyerang banyak wanita di seluruh dunia, jumlah wanita penderita kanker payudara di seluruh dunia melebihi 2,26 juta. (World Cancer Research Fund International, 2020). Indonesia menduduki urutan ke-3 di wilayah Asia Pasifik, dengan kejadian kanker terbanyak setelah Cina dan Jepang dengan angka kejadian kanker payudara 12% (WHO, 2017), sedangkan di Asia Tenggara, Indonesia berada pada urutan ke-8 yang memiliki penderita kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019).

Kanker payudara menempati peringkat pertama diantara seluruh penyakit kanker yang ada di Indonesia dan menjadi penyebab kematian terbanyak, hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini dengan teknik pemeriksaan payudara sendiri (KemenPPPA RI, 2022). Data tahun 2020 menyatakan jumlah kasus kanker payudara di Indonesia mencapai 68.858 atau 16,6% dari total 396.914 kasus kanker baru, dengan jumlah kematian lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Kemenkes RI, 2022). Di Indonesia, daerah istimewa Yogyakarta, Kalimantan Timur, dan Sumatera Barat merupakan

provinsi yang memiliki prevalensi kanker payudara yang tinggi (KemenPPPA RI, 2022), sedangkan untuk provinsi Banten, Kabupaten Tangerang berada di posisi kedua dengan angka kejadian kanker payudara sebanyak 4.3% setelah kota Cilegon (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2021).

Teknik SADARI merupakan pemeriksaan payudara sendiri, tanpa biaya dan mudah dilakukan oleh setiap wanita untuk mendeteksi dini kanker payudara (Kurniasih, 2021)(Asmare et al., 2022). SADARI dapat mendeteksi kanker payudara dengan cepat, sehingga jika diketahui lebih awal dapat segera diobati, sehingga dapat meningkatkan 80-90% peluang untuk sembuh. (Kemenkes RI, 2023). Namun, banyak wanita yang menunda melakukan SADARI, seperti dalam penelitian Winarni didapatkan walaupun 57% responden berpengetahuan baik tetapi 52,3% responden punya motivasi yang rendah dalam melakukan SADARI (Winarni et al., 2021).

Penelitian Anggraini & Handayani (2019) mendapatkan, responden tidak melakukan SADARI karena 78% responden belum mendapatkan informasi

tentang SADARI, keterpaparan informasi berpengaruh terhadap perilaku SADARI, begitu juga dalam penelitian Fatimah (2018), didapatkan 46,3% responden kurang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan sehingga dapat beresiko mempunyai perilaku SADARI yang kurang.

Kesadaran remaja perempuan akan SADARI sebagian besar dapat ditingkatkan oleh keluarga mereka dan juga dari puskesmas atau klinik yang bekerja sama dengan sekolah, dimana tenaga kesehatan dapat menjawab pertanyaan, memberikan informasi yang tepat, dan memberikan saran yang berguna tentang cara melakukan SADARI (Haque & Nurviani, 2023).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan melalui wawancara kepada 20 mahasiswi keperawatan di satu universitas swasta Tangerang mengenai SADARI, didapati hasil bahwa 18 mahasiswi tidak pernah mendapatkan informasi tentang SADARI, 18 mahasiswi tidak pernah melakukan SADARI dan 2 mahasiswi memiliki riwayat kanker payudara di keluarganya. Berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan diatas, maka penulis ingin

meneliti lebih lanjut tentang gambaran faktor-faktor pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor-faktor pemeriksaan payudara sendiri seperti pengetahuan, sikap, perilaku, dukungan tenaga kesehatan dan keterpaparan informasi sebagai deteksi dini kanker payudara. Penelitian ini telah memenuhi aspek etik sesuai rekomendasi nomor 022/KEPFON/1/2024 dan telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan. Seluruh responden telah menyetujui *informed consent* untuk terlibat dalam penelitian ini, dengan menekan tombol “Setuju” pada halaman *informed consent* pada kuesioner online melalui *google form*. Responden pada penelitian ini berjumlah 199 mahasiswi keperawatan tingkat pertama Universitas Pelita Harapan yang dipilih dengan memakai teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini merupakan mahasiswi keperawatan tahun akademik pertama yang bersedia menjadi responden dan memiliki kewarganegaraan Indonesia. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah

mahasiswi yang tidak lengkap dalam mengisi kuesioner.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keperawatan di salah satu universitas swasta di Tangerang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner Fatimah, (2018) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk variabel pengetahuan nilai $r \geq 0,361$, variabel sikap dengan nilai $r \geq 0,361$, variabel dukungan tenaga kesehatan dengan nilai $r \geq 0,361$, dan semua variabel dinyatakan reliabel dengan memiliki skor *Alpha Cronbach* $> 0,7$.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari hingga bulan Maret 2024 secara *online* dengan menggunakan *google form*. Penelitian ini menggunakan analisis data univariat, yang digunakan untuk mengetahui karakteristik tunggal atau gambaran faktor-faktor pengetahuan, sikap, perilaku, dukungan tenaga kesehatan dan keterpaparan informasi sebagai deteksi dini kanker payudara dari suatu kelompok atau populasi yang digambarkan dalam statistik.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=199)

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
18	120	60.3
19	61	30.7
20	13	6.5
21	4	2.0
22	1	0.5
Pendidikan terakhir		
SMA non kesehatan	185	93.0
SMA kesehatan	14	7.0
Pendidikan ayah		
Perguruan Tinggi Tamatan	68	34.2
SMA/SMK Tamatan SMP	99	49.7
Tamatan SD	20	10.1
Tidak Tamat SD	8	4.0
Pendidikan ibu		
Perguruan Tinggi Tamatan	65	32.7
SMA/SMK Tamatan SMP	96	48.2
Tamatan SD	17	8.5
Tidak Tamat SD	19	9.5
Riwayat kanker payudara di keluarga		
Ada	0	0
Tidak ada	199	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa 120 (60,3%) mahasiswi berada pada usia 18 tahun. Responden terbanyak merupakan mahasiswi dengan pendidikan terakhir SMA non kesehatan sebanyak 185 (93%), dengan pendidikan terakhir ayah responden merupakan tamatan SMA sebanyak 99 (49,7%) dan pendidikan terakhir ibu responden merupakan tamatan SMA sebanyak 96 (48,2%), 100% responden tidak mempunyai riwayat penyakit kanker payudara di

dalam keluarga.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (n=199)

Kategori	Frekuensi(n)	Presentase (%)
Baik	21	10.6
Cukup	167	83.9
Kurang	11	5.5
Jumlah	199	100

Tabel 2 menunjukkan hasil mayoritas 167 (83,9%) responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup.

Tabel 3. Gambaran Sikap tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (n=199)

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Positif	91	45.7
Negatif	108	54.3
Jumlah	199	100

Tabel 3 menunjukkan 108 (54,3%) responden memiliki sikap dalam kategori negatif.

Tabel 4. Gambaran Perilaku tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (n=199)

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	79	39.7
Kurang	120	60.3
Jumlah	199	100

Tabel 4 menunjukkan 120 (60,3%) responden memiliki perilaku dalam kategori kurang.

Tabel 5. Gambaran Dukungan Tenaga Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (n=199)

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	199	100
Buruk	0	0

Tabel 5 menunjukkan keseluruhan 199 (100%) responden mendapatkan dukungan tenaga kesehatan dengan kategori baik.

Tabel 6. Gambaran Keterpaparan Informasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (n=199)

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Koran/Majalah	40	32.5
Seminar/Diskusi ilmiah	50	40.7
Petugas Puskesmas	67	54.5
Kader Kesehatan	61	49.6
Televisi/Radio	60	48.8
Pengajian	7	5.7
Media Sosial	11	8.8
Saat Pembelajaran	2	1.6
Internet	2	1.6
Keluarga yang bekerja di bidang kesehatan	1	0.8
Pamflet di rumah sakit	1	0.8
Dosen	4	3.2
Buku	1	0.8
Keluarga	2	1.6

Tabel 6 menunjukkan sebesar 54,5% responden mendapatkan informasi dari petugas kesehatan dan 49,6% mendapatkan informasi dari kader kesehatan, dan 60% responden dari televisi atau radio.

PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini 60,3% berusia 18 tahun. Usia 18 tahun merupakan usia remaja akhir yang sedang berproses menuju kedewasaan (Hanifah & Suparti, 2017). Murfat (2021) dalam penelitiannya menyatakan pada usia remaja, rasa keingintahuan sesuatu semakin besar, sehingga akan mendorong

remaja untuk melakukan tindakan pembuktian dari rasa ingin tahu tersebut. Penelitian Adimuntja et al. (2022) mendapatkan 56,3% respondennya berusia 21-23 tahun memiliki sikap positif terhadap SADARI, pada usia ini wanita akan lebih memungkinkan untuk melakukan skrining kanker payudara dikarenakan pengetahuan dan kesadaran yang lebih meningkat seiring bertambahnya usia yang mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin tua usia seseorang, semakin besar pengetahuan yang dapat mereka peroleh (Siregar & Marpaung, 2021).

Mayoritas 93% responden berpendidikan terakhir SMA/SMK non kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sella et al., 2019), yaitu 50,9% responden dengan pendidikan terakhir SMA non kesehatan. Tuelah et al. (2020) mengatakan bahwa jenjang SMA non kesehatan belum mendapatkan pembelajaran terkait SADARI.

Pada penelitian ini sebanyak 49,7% ayah responden dan 48,2% ibu responden mempunyai latar belakang SMA/SMK. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Biswas et al. (2020), yaitu sebanyak 59,7% ayah responden dan 68,9% ibu responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK. Tetapi penelitian ini tidak

sejalan dengan penelitian Sulistiyowati (2017), yaitu sebanyak 61,2% ibu responden dengan pendidikan terakhir SD, dimana tamatan SD mempunyai pengetahuan dan pengalaman belum cukup sehingga akan membuat responden akan lebih sulit dalam menerima informasi dan belum mendapatkan informasi yang jelas tentang SADARI. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal akan memudahkan seseorang untuk menerima informasi, termasuk informasi kesehatan dan gaya hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah (Noviani et al., 2022).

Penelitian ini mendapatkan 100% responden tidak memiliki riwayat kanker payudara dalam keluarga. Surury et al. (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa mahasiswa yang tidak memiliki riwayat kanker payudara dalam keluarga tidak akan mencari tahu informasi tentang SADARI, karena mereka merasa tidak memiliki risiko terkena kanker payudara. Berbeda dengan penelitian Azmi et al. (2020), didapati 60% respondennya mempunyai riwayat kanker payudara di dalam keluarga. Responden dengan riwayat kanker payudara dalam keluarga akan meningkatkan resiko kanker

payudara sepuluh kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki riwayat kanker payudara di dalam keluarga.

Pada tabel 2 berdasarkan variabel pengetahuan didapatkan hasil 83,9% responden dengan pengetahuan kategori cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian Alviariza et al. (2020), yaitu sebanyak 66% responden dengan pengetahuan cukup dikarenakan responden merupakan mahasiswa kedokteran yang seharusnya sudah mengetahui terkait SADARI. Pengetahuan terkait SADARI yang cukup akan berdampak dengan perilaku SADARI yang cukup (Femilia et al., 2023). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anugerah et al. (2021), dimana sebanyak 68,8% responden mempunyai pengetahuan baik dikarenakan telah menerima penyuluhan tentang SADARI.

Pada tabel 3 berdasarkan variabel sikap didapatkan 54,3% responden memiliki sikap kategori negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Jadhav et al. (2024), dimana sebanyak 73,8% responden mempunyai sikap negatif dikarenakan kurangnya kesadaran dalam melakukan perawatan diri, kurang mendapatkan edukasi dari keluarga terkait kelainan payudara yang dipengaruhi oleh faktor

budaya, dimana membuat seseorang menjadi malu ketika membahas bagian yaitu payudara. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Khairunnissa & Wahyuningsih (2018), didapatkan hasil berbeda yaitu sebanyak 83,3% responden dengan sikap positif, sehingga responden dapat mengetahui secara awal apabila terdapat kelainan pada payudara. Menurut Patui et al. (2023) seseorang dengan sikap yang baik maka akan dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri agar dapat mendeteksi kelainan dini pada payudara.

Pada tabel 4 berdasarkan variabel perilaku didapatkan hasil 60,3% perilaku dengan kategori kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Sarina et al. (2020), dimana 58,7% responden mempunyai perilaku kurang dikarenakan kurangnya pengetahuan, kurangnya keterpaparan informasi, dan kurangnya dukungan keluarga. Namun pada penelitian Triana et al. (2023) didapatkan hasil berbeda yaitu sebanyak 86,1% responden mempunyai perilaku baik dikarenakan adanya persepsi akan manfaat SADARI, ketika seseorang mempunyai persepsi maka akan mendorong empat kali lebih besar dalam melakukan SADARI.

Pada tabel 5 berdasarkan variabel dukungan tenaga kesehatan didapatkan

hasil 100% responden mendapatkan dukungan tenaga kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nining Anggraini (2017), yaitu sebanyak 65,4%, responden telah mendapatkan dukungan tenaga kesehatan dan mempunyai perilaku SADARI yang baik sebanyak 57,4%, dukungan tenaga kesehatan sangat membantu dikarenakan dengan adanya dukungan dan motivasi dari tenaga kesehatan akan mendorong ketaatan untuk melakukan SADARI secara rutin. Namun pada penelitian Rozkiah et al. (2021), didapatkan hasil berbeda dimana sebanyak 62,3% tenaga kesehatan masih kurang dalam memberikan dukungan.

Pada tabel 6 berdasarkan variabel keterpaparan informasi didapatkan hasil 54,5% responden mendapatkan informasi dari petugas puskesmas. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyaningtyas et al. (2023), yaitu sebanyak 52,8% responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Ketersediaan data mengenai SADARI dan kanker payudara dapat menjadi pendorong untuk memperluas pengetahuan tentang area payudara (Ajeng, 2017). Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Herdiani & Rosiana (2020), didapatkan hasil berbeda yaitu sebanyak 54% responden tidak terpapar informasi dikarenakan terbatasnya

sumber informasi yang ada di media dan masih ada responden yang masih tidak memiliki alat elektronik yang terhubung ke internet. Paparan informasi bisa didapatkan dari teman, keluarga, tenaga kesehatan dan media massa dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi terkait kanker payudara dan SADARI (Adimuntja et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang melibatkan 199 responden, dapat disimpulkan 60,3% responden mempunyai perilaku pemeriksaan payudara sendiri yang kurang, meskipun telah mendapatkan dukungan yang baik dari petugas kesehatan, para mahasiswi masih perlu mendapatkan informasi atau wawasan mengenai SADARI untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap responden melalui pembelajaran dan seminar yang dapat diberikan oleh pihak institusi. Harapannya dengan pengetahuan dan sikap yang baik dapat meningkatkan perilaku responden dalam melakukan SADARI sebagai deteksi dini penyakit kanker payudara. Diharapkan instansi dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengedukasi masyarakat mengenai kanker payudara dan meningkatkan pemahaman mengenai kondisi tersebut. Penelitian ini juga dapat

menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi SADARI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan atas penyertaan dan kasih karuniaNya, serta mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan dan semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung penelitian.

REFERENSI

- Adimuntja, N. P., Nurdin, M. A., & Ahmad, Z. F. (2022). Determinant of SADARI Behavior in The Early Detection Effort of Breast Cancer Among Female Students in The Public Health Faculty of Cenderawasih University. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4(2), 574–586. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v4i2.13998>
- Ajeng, A. (2017). Hubungan pengetahuan dan informasi dengan perilaku SADARI di MTS Mathla'ul Anwar Kota Tangerang tahun 2015. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, III(1).
- Alviariza, A., Anda, P., & Adiputra, T. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana , Bali , Indonesia angkatan 2013-2015. *DOAJ*, 11(1), 190–193. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i1.531>
- Anugerah, Suhartatik, & Mato, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebagai Tindak Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(4), 555–561. <https://doi.org/https://doi.org/10.35892/jimpk.v1i4.625>
- Asmare, K., Birhanu, Y., & Wako, Z. (2022). Knowledge, attitude, practice towards breast self-examination and associated factors among women in Gondar town, Northwest Ethiopia, 2021: a community-based study. *BMC Women's Health*, 22(1), 174. <https://doi.org/10.1186/s12905-022-01764-4>
- Azmi, A. N., Kurniawan, B., Siswandi, A., & Detty, A. U. (2020). Hubungan Faktor Keturunan Dengan Kanker Payudara DI RSUD Abdoel Moeloek. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 702–707. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.373>
- Biswas, S., Syiemlieh, J., Nongrum, R., Sharma, S S, & iddiqi. (2020). Impact of Educational Level and Family income on Breast Cancer Awareness among College-Going Girls in Shillong (Meghalaya), India. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 21(12). <https://doi.org/10.31557/APJCP.2020.21.12.3639> Abstract
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten. (2021). Profil Kesehatan Banten Tahun 2021. *Dinas Kesehatan Provinsi Banten* . <https://dinkes.bantenprov.go.id/pages/438d06a6-6b96-4a60-ab38-afa24684bf15/profil-kesehatan-provinsi-banten-tahun-2021>
- Fatimah, H. R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan SADARI Pada Wanita Di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Repository*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1697/>
- Femilia, D., Hanafi, F., Suanjaya, M. A., & Wulandhari, S. (2023). The Relationship Of Knowledge Level About Breast Cancer With Breast Self-Examination Behavior As An Early Detection Of Breast Cancer On Students Of The Faculty Of Medical Al- Azhar Islamic University. *Jurnal Eduhealth*, 14(01), 396–402. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/health/article/view/1629>
- Hanifah, L., & Suparti, S. (2017). Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) (Lilik Hanifah, Sri Suparti) 39. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.36419/jkebin.v8i2.14>

- Haque, B. R., & Nurviani, D. (2023). Hubungan Pendidikan Kesehatan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5474–5480.
- Hemas Rifka Fatimah. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan SADARI Pada Wanita Di Kecamatan Tegalgrejo Kota Yogyakarta. *Repository*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1697/>
- Herdiani, T. ., & Rosiana. (2020). Sumber Informasi, Peran Petugas Kesehatan Dan Pengetahuan Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Sadari Di Wilayah Kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu. *Jurnal Infokes*, 10(1), 186–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.30643/info%20kesehatan.v10i1.123>
- Jadhav, B. N., Azeez, E. P. A., Mathew, M., Kumar, A. P. S., Snegha, M. R., Yuvasree, G., & Mangalagowri, S. N. (2024). Knowledge , attitude , and practice of breast self-examination is associated with general self-care and cultural factors : a study from Tamil Nadu , India. *BMC Women's Health*, 24(151), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12905-024-02981-9>
- Kemendes RI. (2019). *Gejala Kanker Payudara*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2022). *Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemendes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemendes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/>
- Kemendes RI. (2023). *Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI dan SADANIS*. Kementerian Kesehatan RI. <https://upk.kemkes.go.id/new/deteksi-dini-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis>
- KemendPPA RI. (2022). *KEMENPPPA Dorong Masyarakat Lakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan SADARI Dan SADANIS*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Anak RI. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3889/kemenpppa-dorong-masyarakat-lakukan-deteksi-dini-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis>
- Khairunnissa, A., & Wahyuningsih, S. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, 2017. *Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(2), 73–80. <https://doi.org/10.33533/jpm.v11i2.226>
- Kurniasih, H. (2021). *Buku Saku Deteksi Dini Kanker Payudara* (1st ed.). Politeknik Kesehatan Kemendes Semarang. <https://repository.kemkes.go.id/book/311>
- Murfat, Z. (2021). Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tidak Berhubungan Dengan Sikap , dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Wal'afiat Hospital Journal*, 02(02), 112–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/whj.v2i2.79>
- Noviani, N., Nuru, H., & Habibi, F. J. (2022). *Factors associated with sadari examination in the bumi agung health center working area, pagar alam city in 2022*. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.58222/jkm.v2i1.180>
- Patui, N. S., Yudiana, A. A., Wandira, B. A., & Aulia, U. (2023). Factors Associated with

- Breast Self-Examination Behavior (BSE) in Young Women. *Journal of Health and Nutrition Research*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v2i1.117>
- Prasetyaningtyas, U. F., Ratnawati, A. E., & Rizkiana, E. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(2), 75–79. <https://doi.org/https://10.48092/jik.v9i2.194>
- Rozkiah, H. ., Gunawan, I. ., & Nurrachmawati, A. (2021). Determinan yang berhubungan dengan tindakan sadari pada mahasiswa di fakultas kesehatan masyarakat universitas mulawarman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat PREPOTIF*, 5(2), 708–715. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.1837>
- Sarina, M, R., & Natsir, S. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswa FKM UNHAS. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(1), 61–70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30597/hjph.v1i1.9513>
- Sella, M. ., Riza, H., & Fauzan, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur (Wus) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampung Bangka Kecamatan Pontianak Tenggara. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/tjnpe.v1i2.35020>
- Septi Angraini, & Eka Handayani. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswa Non Kesehatan UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*. <https://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/view/158>
- Siregar, P. H., & Marpaung, R. F. (2021). *Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Mencuci Tangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Lansia* (1st ed.). PT Inovasi Pratama Internasional. https://www.google.co.id/books/edition/Perbedaan_Pengetahuan_Sebelum_dan_Sesuda/gxBsEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Sulistiyowati. (2017). Perilaku Sadari Remaja Putri Melalui Pendidikan Kesehatan Di SMK 1 Muhammadiyah Lamongan. *Journal of Health Science*, 10(2), 149–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/jhs.v10i2.124>
- Surury, I., Sari, A. K., Rahmadhayanti, S., & Permatasari, S. A. (2020). Analisis Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta *Analysis of Determinant Breast Self-Examination (BSE) Behavior in Students of Faculty of Public Health Uni*. 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.67>
- Triana, A., Aulia, I., & Handayani, Y. (2023). Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Tahun 2022. *Jurnal BIKFOKES*, 3(1). <https://scholarhub.ui.ac.id/bikfokes/vol3/iss1/1/>
- Tuelah, G., Telew, A., & Bawiling, N. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan

Tindakan SADARI Pada Siswi Kelas 2 SMA Negeri 2 Bitung. *Kesehatan Masyarakat*, 01(01). <https://doi.org/10.53682/ejkmu.v1i1.573>

WCRF International. (2020). *Statistik Kanker Payudara*. World Cancer Research Fund International. https://www-wcrf-org.translate.google/cancer-trends/breast-cancer-statistics/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc

WHO. (2017). *World health statistics 2017: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241565486>

Winarni, Rina SW, & Suparmi. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Praktek SADARI Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Kebidanan Indonesia*.